

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pengetahuan manusia terbentuk dari adanya suatu informasi yang didapat. Salah satu sarana untuk mendapatkan informasi ialah melalui media. Tidak hanya sebagai pemberi informasi, media juga memiliki fungsi sebagai sarana pendidikan, hiburan, alat kontrol, dan perekat sosial (Fachruddin, 2019, p.373). Seiring perkembangan teknologi yang semakin canggih dari waktu ke waktu, berbagai media terus melakukan inovasi agar tidak ketinggalan zaman. Awalnya untuk mengakses media tidak memerlukan kehadiran internet. Sumber informasi didapat dari media cetak, televisi, dan radio. Akan tetapi, kini media berinovasi ke arah era digital yang berarti segala informasi dapat diakses secara *online*.

Di era yang semuanya serba digital ini, manusia tidak dapat terlepas dari internet. Berdasarkan data dari Hootsuite (*We are Social*) pada Juli 2020, jumlah pengguna internet di seluruh dunia sebanyak 4,57 miliar dari total populasi 7,79 miliar (Kemp, 2020, para.15). Internet sangat diperlukan masyarakat dalam berbagai hal, termasuk mengakses informasi. Maka dari itu, media digital sangat berhubungan erat dengan internet.

Saat ini, salah satu media digital yang populer adalah *podcast*. *Podcast* yang menyajikan konten audio digital sangat diminati oleh masyarakat Indonesia. Menurut data Spotify dalam Kumparan, Indonesia

memiliki jumlah pendengar *podcast* terbanyak se-Asia Tenggara. Lebih dari 20 persen pengguna di Indonesia mendengarkan *podcast* setiap bulannya. Jumlah tersebut lebih tinggi dari persentase rata-rata global (Spotify: pendengar *podcast* di Indonesia terbanyak se-Asia Tenggara, 2020, para.1-2). Spotify adalah salah satu layanan *streaming* musik digital, *podcast*, dan video (Apa itu spotify?, n.d., para.1).

Kelebihan dari media digital *podcast* adalah audiens dapat memilih tema atau topik sesuai dengan keinginan. Maka dari itu, para pembuat konten terus berlomba-lomba menyajikan topik yang menarik bagi audiensnya. Banyak kategori topik yang dapat diangkat dalam sebuah *podcast*, mulai dari pengalaman hidup, politik, *horror*, gaya hidup, kesehatan, *human interest*, berita, pendidikan, budaya, musik, dan lainnya.

Terdapat beberapa aplikasi yang dapat digunakan untuk mengakses *podcast* secara gratis, yaitu Anchor, Spotify, Apple Podcast, Castbox, Google Podcasts, Pocket Casts, Podbean, Podcast Addict, dan Podcast Go. Audiens hanya membutuhkan gawai, internet, dan *earphone* bila diperlukan untuk mendengarkan *podcast*.

Berdasarkan dari pemaparan di atas, penulis ingin membuat karya *podcast* dengan fokus tema pada perempuan. Topik episode yang ingin diangkat oleh penulis dalam karya *podcast* adalah bahaya penyakit diabetes pada perempuan. Berdasarkan data dari Diabetes Atlas Edisi ke-8 yang diterbitkan oleh *International Diabetes Federation* (IDF) dalam Aziliya (2017, para.4-5), pada tahun 2017 ada lebih dari 199 juta perempuan yang

hidup dengan diabetes dan angka tersebut diperkirakan meningkat menjadi 313 juta jiwa pada tahun 2040. Dua dari lima perempuan dengan penyakit diabetes berada pada usia produktif terhitung lebih dari 60 juta perempuan di seluruh dunia. Selain itu, sekitar satu dari tujuh kelahiran dipengaruhi oleh gestational diabetes (GDM), suatu ancaman yang sering terbengkalai terhadap kesehatan, serta keselamatan anak dan ibu.

Hasil riset dari Kesehatan Dasar pada 2018 menunjukkan bahwa prevalensi jumlah penderita diabetes melitus di Indonesia yang berjenis kelamin perempuan sebesar 1,8 persen. Angka tersebut lebih besar daripada laki-laki yang hanya sebesar 1,2 persen (Khairani, 2018, p.6). Dokter Spesialis Endokrin, Roy Panusunan Sibarani dalam Sulaeman (2017, para.2-6), mengatakan bahwa faktor penyebab diabetes pada perempuan yaitu kurangnya berolahraga. Perempuan cenderung tidak bergerak, serta tidak menghabiskan karbohidrat atau glukosa untuk aktivitas fisik. Selain itu, faktor lain secara internal adalah resistensi insulin. Perempuan memiliki satu komponen resistensi insulin yang meningkat ketika hamil. Resistensi insulin terjadi karena terlalu banyak makan, terlalu gemuk, dan kurang olahraga. Dalam hal ini semua melibatkan zat *Activated Protein Kinase* (AMPK) tidak bekerja. Padahal, zat tersebut yang menyebabkan insulin bekerja menjadi lebih baik. Maka dari itu, perempuan lebih rentan terkena diabetes dibanding laki-laki, terutama bagi perempuan yang sedang hamil.

Permasalahan lainnya yang menyebabkan jumlah penderita diabetes sangat banyak adalah sulit terdiagnosisnya penyakit tersebut. Direktur

Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular Kemenkes, Cut Putri Arianie dalam Arnani (2019, para.16) mengatakan bahwa permasalahan diabetes melitus di Indonesia adalah terkait terdiagnosis dan tidak terdiagnosisnya penyakit tersebut.

Dilansir dari Alodokter, penyakit diabetes pada perempuan akan memicu terjadinya banyak hal. Pertama, infeksi vagina yang disebabkan adanya jamur *candida albicans*. Infeksi jamur terjadi karena tingginya kadar glukosa dalam darah yang menimbulkan rasa gatal pada vagina, keputihan, sakit pada vagina, serta rasa sakit saat berhubungan seksual. Kedua, infeksi saluran kemih. Hal ini dikarenakan urine penderita diabetes memiliki kadar gula yang tinggi sehingga memudahkan bakteri untuk berkembang biak. Jika bakteri tersebut masuk ke dalam saluran kemih, infeksi saluran kemih dapat terjadi. Tanda-tanda infeksi ini yaitu nyeri saat buang air kecil, demam, anyang-anyangan, dan kencing berdarah. Ketiga, disfungsi seksual. Gejala diabetes pada perempuan bisa berupa menurunnya dorongan seksual dan vagina kering. Gejala ini bisa disebabkan oleh neuropati diabetik atau kerusakan serabut saraf karena tingginya kadar gula dalam darah. Keempat, penyakit diabetes pada perempuan lebih rentan menyebabkan komplikasi atau penyakit serius, seperti penyakit jantung dan penyakit ginjal (Gejala diabetes pada wanita yang harus diwaspadai, 2020, para.4-10).

Maka dari itu, melalui *podcast* ini diharapkan dapat memberikan konten yang akurat dan relevan, serta memiliki nilai pengaruh bagi audiens, terutama pada perempuan untuk mulai memperhatikan gaya hidupnya

sebagai langkah pencegahan penyakit diabetes. *Podcast* ini akan menghadirkan narasumber yang kredibel sesuai dengan topik yang akan diangkat agar informasi yang dibagikan dapat berguna dan diterima oleh masyarakat.

## **1.2 Tujuan Karya**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam karya ini, sebagai berikut.

- a. Dapat menghasilkan konten *podcast* yang dapat diunggah ke Spotify dengan durasi selama 60 menit.
- b. Mendapatkan total 50 pendengar di tiap episode.
- c. Mengangkat tema *podcast* yang berfokus pada perempuan.
- d. Mengunggah konten visual setiap episode *podcast* dengan minimal dua konten melalui media sosial Instagram.

## **1.3 Kegunaan Karya**

Adapun kegunaan yang ingin dicapai dalam karya ini, sebagai berikut.

- a. Memberikan konten *podcast* yang akurat dan relevan terkait isu yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, melalui informasi data dan fakta dari narasumber yang kredibel.
- b. Menyajikan konten *podcast* yang dapat memiliki nilai pengaruh dalam kehidupan masyarakat, terutama perempuan dari nilai berita yang disampaikan dalam karya *podcast*.